

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Transformasi digital di bidang pendidikan tidak hanya membawa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga turut mempengaruhi pada tata kelola serta pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, sekolah pada era digital dituntut untuk menyesuaikan sistem dengan perkembangan teknologi agar dapat memberikan layanan pendidikan yang efektif, efisien, serta relevan dengan kebutuhan zaman. Digitalisasi pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, baik dalam aspek administrasi, komunikasi pendidikan, maupun pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.¹

Dalam beberapa dekade terakhir, digitalisasi telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Di Indonesia, agenda digitalisasi pendidikan semakin digencarkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memperluas akses, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki kualitas pembelajaran di seluruh wilayah. Pemerintah juga menegaskan komitmennya untuk mendorong digitalisasi pendidikan melalui berbagai program,

¹Ridani, A., & Sudadi, S. (2025). Transformasi manajemen mutu pendidikan di era digital: Tinjauan sistematis atas strategi, tantangan, dan peluang.

seperti penyediaan perangkat teknologi bagi sekolah-sekolah serta pelatihan kompetensi guru. Harapannya, langkah ini dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih merata, adaptif, dan siap menghadapi tantangan era digital. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi digitalisasi pendidikan. Kementerian PPN/Bappenas menjelaskan bahwa pelaksanaan digitalisasi pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung, tingkat literasi digital pendidik, serta kapasitas kelembagaan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemerataan akses teknologi agar implementasi digitalisasi pendidikan dapat berjalan secara optimal.² Fakta ini menegaskan bahwa meskipun digitalisasi pendidikan telah menjadi prioritas, masih terdapat jarak antara idealisme kebijakan dan kondisi faktual di lapangan.

Implementasi digitalisasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat dan jaringan internet, tetapi juga membutuhkan kesiapan serta strategi manajemen yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi secara efektif. Keberhasilan digitalisasi sekolah sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses administrasi dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Oleh karena itu, digitalisasi pendidikan perlu dipandang tidak hanya sebagai proses penyediaan sarana teknologi, tetapi juga sebagai proses perubahan dalam tata kelola

²Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Laporan Kinerja Kementerian PPN/Bappenas Tahun 2025* (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas), Bab III "Akuntabilitas Kinerja", hlm. III-93.

dan manajemen sekolah yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi secara berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan pendidikan memberikan berbagai kemudahan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas layanan akademik dan administrasi. Sistem informasi manajemen berbasis digital mampu membantu sekolah dalam pengelolaan data peserta didik, administrasi tenaga pendidik, sistem penilaian, hingga komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Habibur Rahman dan Sugeng Listyo Prabowo menjelaskan bahwa optimalisasi sistem informasi manajemen pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran serta mendukung efektivitas pengelolaan sekolah di era teknologi.³ Selain itu, Miliana Nurfa menyatakan bahwa digitalisasi administrasi sekolah mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan mempercepat pelayanan pendidikan secara lebih sistematis dan terintegrasi.⁴ Meskipun demikian, implementasi digitalisasi pendidikan di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan penerapan digitalisasi dalam pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, terbentuknya budaya organisasi yang mendukung, serta penerapan strategi manajemen yang tepat dalam mengelola berbagai perubahan pendidikan di era digital. Dalam praktiknya, masih terdapat sekolah yang mengalami kendala dalam pengelolaan sistem digital,

³Rahman, H., & Prabowo, S. L. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran Di Era Teknologi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 349-367.

⁴Nurfa, M. (2024). Digitalisasi Administrasi Sekolah untuk Efisiensi Manajemen Pendidikan. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 3(1), 8-11.

rendahnya literasi teknologi tenaga pendidik, serta kurang optimalnya strategi pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan digitalisasi sekolah.⁵ Hal ini diperkuat oleh temuan Riinawati dan Fatwiah Noor yang menegaskan bahwa:

"These strategies include robust professional development programs aimed at enhancing educators' digital skills, fostering a collaborative culture that encourages knowledge sharing and innovation among education staff, ensuring access to strong technical support to empower teachers in navigating technological challenges confidently, fostering visionary leadership that provides direction and support for innovative practices".⁶

Artinya, keberhasilan adopsi pendidikan digital di tingkat sekolah menengah sangat ditentukan oleh strategi manajemen sumber daya manusia yang terstruktur, meliputi program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital, pembentukan budaya kerja kolaboratif, penyediaan layanan bantuan teknis (*technical support*) yang responsif, serta kepemimpinan visioner yang mampu memberikan arah dan dorongan inovasi. Oleh karena itu, strategi manajemen digitalisasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam menghadapi transformasi pendidikan modern.

Perkembangan pendidikan berbasis teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut sekolah untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pembelajaran maupun tata kelola pendidikan secara berkelanjutan. Fitriani dkk. menjelaskan bahwa strategi manajemen digitalisasi pendidikan memerlukan kesiapan sekolah dalam mengembangkan literasi digital tenaga pendidik,

⁵Ridani, A., & Sudadi, S. (2025). Transformasi manajemen mutu pendidikan di era digital: Tinjauan sistematis atas strategi, tantangan, dan peluang.

⁶Riinawati dan Fatwiah Noor, "Human Resource Management Strategies in Welcoming the Digital Education Era in High Schools: A Literature Review," *Jurnal Pendidikan Progresif* 14, no. 1 (2024): 120–131, <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.11.202409>.

mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta membangun sistem pengelolaan pendidikan berbasis digital yang terstruktur.⁷ Selanjutnya, Christo J. R. Masinambow dkk. menyatakan bahwa inovasi digital dalam manajemen sekolah mampu meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan, memperkuat kualitas pelayanan akademik, dan mendukung pengelolaan data sekolah secara lebih efisien.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurkolis dkk. menunjukkan bahwa digitalisasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas organisasi sekolah, khususnya dalam aspek administrasi pendidikan, budaya kerja organisasi, dan kualitas layanan pendidikan.⁹ Menurut Smaldino, teknologi dan media yang dirancang serta disesuaikan secara khusus dapat berkontribusi dalam menciptakan pengajaran yang efektif bagi semua siswa, membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Pemanfaatan media pembelajaran yang terintegrasi dengan internet dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih optimal bagi siswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah.¹⁰

Penerapan strategi manajemen digitalisasi yang tepat dapat menjadi upaya bagi lembaga pendidikan dalam merespons berbagai tantangan pada era disrupsi sekaligus mengoptimalkan peluang yang muncul dari perkembangan teknologi.

⁷Fitriani, Nadya Nur Ramdhani, Athaillah, MI, & Nazib, FM (2024). Strategi Manajemen Digitalisasi Pembelajaran PAI di Era Revolusi 4.0 di Tingkat SMP. *Jurnal Kemajuan Dalam Pendidikan*, 1 (3), 153-166.

⁸Masinambow, C. J., Lengkong, J. S., & Rotty, V. N. (2025). Inovasi digital dalam manajemen sekolah: Meningkatkan kinerja pendidikan di era teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8-17.

⁹Nurkolis, N., Muhdi, M., Kusumaningsih, W., & Maryanto, M. (2024). Digitalisasi dan Efektifitas Sekolah Jenjang PAUD di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1457-1468.

¹⁰Fitri Meliani et al., "Manajemen Digitalisasi Kurikulum Di SMP Islam Cendekia Cianjur," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 653–63, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.328>.

Melalui pengelolaan digitalisasi yang terarah, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi dan mendukung peningkatan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Fokus utamanya adalah melakukan perbaikan mendasar guna mendorong pertumbuhan dan menjadikan lembaga lebih kompetitif dalam sektor jasa digitalisasi pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:¹¹

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ بِإِلَاقَةِ اللَّهِ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيَّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

Ayat ini memberikan pesan mendalam bahwa perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan, harus dimulai dari dalam diri dan lembaga itu sendiri untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Digitalisasi pendidikan merupakan kebijakan strategis nasional yang diarahkan untuk mempercepat transformasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital yang inklusif, terarah, dan berkelanjutan. Kebijakan ini merupakan Direktif Presiden yang telah diurusutamakan dalam RPJMN 2025–2029, dioperasionalkan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP), serta dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025, sebagai bagian dari Program Prioritas Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern.¹² Digitalisasi memungkinkan

¹¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) dan Isep Misbah, *Terjemahan Kemenag 2019* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Ar-Ra'd:11.

¹²Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Laporan Kinerja Kementerian PPN/Bappenas Tahun 2025* (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas), Bab III "Akuntabilitas Kinerja", hlm. III-92.

lembaga pendidikan meningkatkan efisiensi tata kelola, transparansi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Digitalisasi juga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga pengalaman belajar tidak lagi bersifat seragam melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Digitalisasi juga mendorong terbentuknya budaya baru dalam organisasi pendidikan, yaitu budaya kolaborasi, inovasi, dan literasi digital, yang menjadi kompetensi kunci bagi guru dan siswa di abad ke-21. Lebih dari itu, lembaga pendidikan yang tidak mampu mengintegrasikan digitalisasi dalam manajemen dan pembelajaran akan menghadapi risiko tertinggal, kehilangan kepercayaan publik, serta kurang mampu menjawab tantangan globalisasi, mobilitas digital, dan tuntutan dunia kerja modern yang menempatkan teknologi sebagai fondasi utama. Dengan demikian, digitalisasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya saing lembaga pendidikan.

Keberhasilan sekolah dalam menghadapi era digital sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen digitalisasi. Manajemen digitalisasi bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis digital. Sekolah yang mampu menerapkan strategi manajemen digitalisasi secara tepat akan lebih siap dalam meningkatkan mutu pendidikan, transparansi pengelolaan, serta kepuasan *stakeholder*. Dalam kajian mengenai sekolah menengah di Kalimantan Selatan, Riinawati dan Fatwiah Noor menegaskan:

"The integration of technology into pedagogy requires not only technical proficiency but also visionary leadership, robust support systems,

*collaborative cultures, and strategic policies to empower educators and foster excellence in teaching and learning."*¹³

Kajian tersebut menggarisbawahi bahwa transisi menuju era pendidikan digital memerlukan kepemimpinan yang adaptif serta sistem dukungan teknis yang kuat guna membangun kepercayaan diri dan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi. Namun demikian, di wilayah Kalimantan Selatan, kajian tentang manajemen digitalisasi sekolah unggul secara komprehensif masih sangat terbatas. Penelitian yang telah ada umumnya berfokus pada implementasi teknologi dalam proses pembelajaran berbasis TIK atau pemanfaatan aplikasi pendidikan, namun belum menyentuh aspek strategi manajemen digitalisasi secara komprehensif di tingkat sekolah menengah. Padahal, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut dikelola melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*empirical gap*) yang perlu dijawab melalui penelitian lapangan berbasis konteks lokal pada sekolah unggul.

Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga harus tetap memperhatikan nilai-nilai religius dan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Sekolah Islam unggulan dituntut mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik maupun karakter. Oleh karena itu, pengelolaan

¹³Riinawati dan Fatwiah Noor, "Human Resource Management Strategies in Welcoming the Digital Education Era in High Schools: A Literature Review," *Jurnal Pendidikan Progresif* 14, no. 1 (2024): 120–131, <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.11.202409>.

digitalisasi sekolah memerlukan strategi manajemen yang tepat agar transformasi pendidikan dapat berjalan secara optimal tanpa menghilangkan identitas dan budaya religius sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk diteliti dalam konteks tersebut adalah Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah di Kota Banjarmasin khususnya pada tingkat SMA. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan berbasis Islam yang cukup premium, memiliki sistem pendidikan modern dan didukung oleh budaya organisasi yang kuat, serta menyandang status sebagai Sekolah Penggerak satu-satunya di Kota Banjarmasin di sektor sekolah swasta.¹⁴ Dalam penyelenggaraan pendidikannya, SMA Islam Terpadu Ukhuwah telah memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai kegiatan, baik untuk menunjang proses pembelajaran maupun mendukung pengelolaan administrasi sekolah. Implementasi teknologi tersebut terlihat melalui penggunaan media pembelajaran digital, sistem komunikasi berbasis teknologi, serta pengelolaan administrasi pendidikan yang mulai terintegrasi dengan sistem digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesiapan dalam menghadapi perkembangan pendidikan di era digital.

Penelitian Achmad Fauzi menunjukkan bahwa SMA Islam Terpadu Ukhuwah memiliki budaya sekolah religius yang dibangun melalui pengelolaan program pendidikan secara sistematis dan terstruktur.¹⁵ Selain itu, penelitian Irfan dkk. mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Terpadu Ukhuwah

¹⁴SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Selayang Pandang*, diakses 21 September 2026, <https://sma.situkhuwah.sch.id/selayang/pandang>

¹⁵Achmad Fauzi, "Usaha Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Religius di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin," *Jurnal Pahlawan 2*, no. 1 (2023): 34.

menunjukkan bahwa sekolah memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem pendidikan melalui pengembangan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.¹⁶ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan Ukhuwah memiliki sistem manajemen pendidikan yang cukup baik dan mendukung pengembangan sekolah modern berbasis Islam.

Meskipun pemanfaatan teknologi digital telah diterapkan dalam lingkungan sekolah, keberhasilannya tetap bergantung pada pengelolaan yang sistematis melalui strategi manajemen yang tepat. Strategi tersebut diperlukan agar pelaksanaan digitalisasi dapat berlangsung secara terarah, optimal, dan berkesinambungan. Pengelolaan digitalisasi sekolah tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap seluruh program digitalisasi pendidikan. Sampai saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi manajemen digitalisasi sekolah melalui pendekatan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) pada sekolah unggul berbasis Islam di Kota Banjarmasin masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi manajemen digitalisasi pada sekolah unggul di Kota Banjarmasin dengan studi kasus di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah khususnya pada tingkat SMA menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran

¹⁶Irfan dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin," *Jurnal Inovasi Riset dan Konseptual* 9, no. 3 (2024): 211.

yang lebih mendalam mengenai pengelolaan digitalisasi pendidikan pada sekolah Islam unggulan.

SMA Islam Terpadu Ukhuwah merupakan salah satu sekolah Islam unggulan yang berada di wilayah Kota Banjarmasin dan memiliki status akreditasi A (unggul), dengan fasilitas pendidikan yang modern, lingkungan belajar yang representatif, laboratorium teknologi, sistem informasi sekolah yang sudah terintegrasi, serta akses internet yang tersedia di sebagian besar area sekolah. Profil lembaga menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kapasitas digital yang jauh lebih baik dibandingkan sekolah pada umumnya, baik dari segi infrastruktur, kualitas tenaga pendidik, maupun dukungan teknologi serta budaya akademik berbasis nilai Islam. Sebagai sekolah swasta premium dan satu-satunya sekolah swasta yang menyandang status Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin, Ukhuwah juga memberikan layanan pendidikan berbasis digital dalam beberapa aspek, seperti administrasi akademik, sistem pembayaran, dan komunikasi dengan orang tua melalui *platform* digital. Kondisi ini menegaskan bahwa sekolah ini tidak hanya memiliki kesiapan digital (*digital readiness*), tetapi juga potensi untuk mengembangkan strategi digitalisasi yang lebih maju dalam mendukung keunggulan kompetitif lembaga.

Namun, justru karena keunggulan sumber daya dan fasilitas tersebut, penting untuk dikaji bagaimana sekolah ini mengelola digitalisasi secara strategis agar transformasi digital yang dijalankan tidak hanya berhenti pada tataran fasilitas, tetapi benar-benar mencerminkan efektivitas manajemen digital. Dengan kata lain, konteks sekolah unggulan seperti Ukhuwah menimbulkan pertanyaan: apakah

keunggulan sumber daya otomatis menghasilkan manajemen digitalisasi yang efektif ataukah masih terdapat tantangan dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan digitalisasi (POAC) yang perlu dioptimalkan. Sebagaimana diingatkan oleh Mujiburrahman, pendidikan di era digital rawan terjebak dalam 'kuasa kuantitas' (*tyranny of metrics*), di mana capaian digitalisasi hanya diukur berdasarkan ketersediaan sarana atau indikator formal semata.¹⁷ Oleh sebab itu, kajian mendalam mengenai strategi manajemen di sekolah unggul ini diperlukan untuk memastikan bahwa digitalisasi yang diterapkan benar-benar substantif dan berdampak pada mutu layanan.

Di tengah kebutuhan tersebut, penelitian ini menjadi strategis dan signifikan. Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah mewakili tipe lembaga pendidikan unggul yang di satu sisi memiliki kapasitas dan sumber daya tinggi, tetapi di sisi lain masih perlu memastikan bahwa transformasi digitalnya berjalan efisien, terarah, dan sesuai prinsip manajemen pendidikan modern. Kajian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan praktik digitalisasi di sekolah elit, tetapi juga mengungkap sejauh mana status keunggulan lembaga benar-benar tercermin dalam efektivitas strategi manajemen digitalisasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya *research gap* dalam kajian digitalisasi pendidikan, khususnya terkait strategi manajemen digitalisasi di sekolah unggul. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada penerapan teknologi dalam pembelajaran atau administrasi sekolah secara parsial, belum pada tataran

¹⁷Mujiburrahman, *Pendidikan Era Digital: Ikhtiar dan Harapan di UIN Antasari* (Pati: Maghza Pustaka, 2024), 62-63.

manajerial yang mencakup fungsi POAC secara komprehensif dan kontekstual. Selain itu, studi mengenai manajemen digitalisasi di wilayah Kalimantan Selatan masih jarang, terutama di sekolah unggul berbasis Islam yang memiliki karakteristik sumber daya, fasilitas, dan kultur kelembagaan yang berbeda dibandingkan sekolah lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi manajemen digitalisasi di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Ukhuwah, serta bagaimana lembaga ini mengoptimalkan potensi digitalnya untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dengan kajian Strategi Manajemen Digitalisasi Pada Sekolah Unggul di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Strategi perencanaan dalam penerapan digitalisasi pada aspek pembelajaran dan manajemen sekolah di SMA Islam Terpadu Ukhuwah;
2. Strategi pengorganisasian dalam penerapan digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah;
3. Strategi penggerakan dalam pelaksanaan digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah;
4. Strategi pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi perencanaan dalam menerapkan digitalisasi pada aspek pembelajaran dan manajemen sekolah di SMA Islam Terpadu Ukhuwah;
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi pengorganisasian yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta penyusunan struktur dan kebijakan yang mendukung implementasi digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah;
3. Menganalisis strategi penggerakan dalam pelaksanaan digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah;
4. Menganalisis mekanisme pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam aspek teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat turut berperan dalam memperkaya kajian di bidang ilmu manajemen pendidikan dan digitalisasi melalui beberapa aspek berikut:

- a. Memperkaya kajian manajemen pendidikan berbasis POAC dalam konteks digitalisasi

Penelitian ini memberikan penguatan teoritis mengenai bagaimana fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dapat diterapkan secara strategis dalam proses digitalisasi sekolah unggul. Temuan penelitian diharapkan memperluas pemahaman ilmiah terkait implementasi kerangka POAC pada era transformasi digital yang membutuhkan koordinasi kompleks lintas sistem dan sumber daya.

- b. Memberikan dasar konseptual bagi model strategi manajemen digitalisasi sekolah unggul

Hasil penelitian ini berpotensi menghasilkan pola strategis atau kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model strategi digitalisasi yang terukur dan berbasis teori manajemen pendidikan modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pemahaman peneliti mengenai praktik manajemen digitalisasi di sekolah unggul serta memperkuat keterampilan metodologis dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam penyusunan instrumen terintegrasi dan penerapan triangulasi data.
- b. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris bagi peneliti yang ingin melakukan kajian serupa terkait transformasi digital di lembaga pendidikan. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkaya penelitian lanjutan, baik melalui studi komparatif, eksplorasi

tantangan digitalisasi, maupun kajian implementasi digital pada berbagai jenis sekolah.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan Ukhuwah, hasil penelitian memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi manajemen digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah berdasarkan empat fungsi manajemen (POAC).

Rekomendasi penelitian dapat dimanfaatkan untuk:

- 1) meningkatkan efektivitas strategi perencanaan digital,
- 2) memperkuat struktur organisasi digital,
- 3) mengembangkan kompetensi SDM,
- 4) memperbaiki SOP digital,
- 5) meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi berbasis data.

- d. Bagi Lembaga Pendidikan Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi sekolah unggul lainnya, khususnya yang memiliki karakteristik serupa dengan Ukhuwah, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi digitalisasi yang sistematis dan berorientasi mutu. Temuan penelitian memberikan gambaran nyata tentang praktik digitalisasi yang dapat direplikasi, diadaptasi, atau dijadikan *benchmark* untuk pengembangan kebijakan digital sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi

Dalam penelitian ini, strategi dimaknai sebagai langkah-langkah sistematis yang dirancang oleh SMA Islam Terpadu Ukhuwah dalam menerapkan digitalisasi pada aspek pembelajaran dan manajemen sekolah. Strategi dimaksud mencakup bagaimana sekolah merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi digitalisasi secara terintegrasi, bukan hanya menyediakan fasilitas digital, tetapi memastikan penggunaannya efektif untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan daya saing sekolah.

2. Manajemen Digitalisasi

Manajemen merupakan proses mengarahkan dan mengoordinasikan berbagai sumber daya serta kegiatan dalam suatu organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Proses tersebut membutuhkan perencanaan yang matang, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, serta pengawasan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sebagaimana mestinya. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu proses pengelolaan yang berkesinambungan.

Digitalisasi dalam organisasi pendidikan dapat dipahami sebagai pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung berbagai aktivitas sekolah, baik dalam pembelajaran, administrasi, pengelolaan informasi, maupun pelayanan pendidikan. Penerapan digitalisasi tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat dan menggunakan aplikasi, tetapi juga perlu disertai pengelolaan yang terarah. Sekolah perlu menentukan kebutuhan teknologi, mengatur pembagian tanggung jawab, mempersiapkan sumber daya manusia, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaannya. Dengan demikian, digitalisasi

sekolah dapat dipandang sebagai bagian dari upaya memperbaiki tata kelola pendidikan agar kegiatan sekolah berlangsung lebih efektif, terkoordinasi, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini, manajemen digitalisasi diartikan sebagai proses pengelolaan digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah melalui fungsi POAC yang melibatkan perencanaan digital, pengorganisasian SDM dan infrastruktur, pelaksanaan program digitalisasi, serta pengawasan dan evaluasi implementasi digitalisasi dalam sistem akademik dan administrasi sekolah.

3. Sekolah Unggul

Sekolah unggul merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang baik, proses pembelajaran yang berkualitas, serta penyediaan fasilitas dan layanan yang mendukung perkembangan peserta didik. Keunggulan sekolah tidak hanya tercermin dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keagamaan, dan prestasi nonakademik.

Dalam penelitian ini, SMA Islam Terpadu Ukhuwah dipandang sebagai sekolah unggul berdasarkan sejumlah karakteristik yang dimilikinya, antara lain akreditasi A, dukungan sarana dan prasarana modern, fasilitas yang memanfaatkan teknologi digital, serta reputasi dalam bidang akademik dan pendidikan keislaman. Berbagai karakteristik tersebut menjadi konteks penting untuk mengkaji bagaimana sekolah mengelola dan mengembangkan digitalisasi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

4. Studi Kasus

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu objek tertentu, seperti individu, kelompok, atau lembaga, dengan mengumpulkan informasi secara terperinci. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai penerapan strategi manajemen digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah sebagai sekolah unggul berbasis Islam yang memiliki karakteristik tersendiri dalam aspek visi dan nilai kelembagaan, sistem manajemen, kultur organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pendidikan dan pengelolaan sekolah. Selain itu, SMA Islam Terpadu Ukhuwah merupakan satu-satunya SMA swasta di Kota Banjarmasin yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak sekaligus sebagai salah satu pionir langka dari sektor swasta yang memegang status tersebut dan status tersebut belum didapatkan secara resmi oleh tingkat PAUD, SD, dan SMP yang bernaungan sama di bawah Yayasan Ukhuwah Banjarmasin. Kekhasan tersebut menjadikan SMA Islam Terpadu Ukhuwah sebagai kasus yang layak dikaji secara mendalam dengan pendekatan studi kasus tunggal yang memungkinkan peneliti menelusuri keterkaitan antara kebijakan, struktur organisasi, pembagian peran, sumber daya, budaya sekolah, pemanfaatan teknologi, serta mekanisme pengawasan secara lebih mendalam dalam satu konteks yang utuh.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan penulis. Selain itu, kajian ini bertujuan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan (*research*

gap) dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian. Sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Khoirunnisa Fadila Rambe (2024) dengan judul “*Strategi Manajemen Pendidik di Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 1 Na IX-X*.” Penelitian ini membahas strategi pendidik dalam menghadapi digitalisasi pendidikan serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan literasi digital, serta mampu menggunakan berbagai teknologi seperti Google Form, WhatsApp, dan aplikasi digital lainnya dalam proses pembelajaran. Kendala utama dalam pelaksanaan digitalisasi di sekolah berasal dari kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur.
2. Penelitian oleh Noorhapizah dan rekan-rekan (2023) melalui penelitian berjudul “*Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah*.” Penelitian ini merupakan studi kasus pada tiga sekolah dasar unggulan di Kota Banjarmasin yang telah menerapkan program BANGKIT secara digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut berhasil melakukan digitalisasi pada program-program moral, agamis, literasi, numerasi, lingkungan, dan teknologi. Tingkat pencapaian digitalisasi dinilai sangat baik pada aspek perencanaan dan baik pada aspek pelaksanaan serta pengawasan.

3. Penelitian oleh Herry Sanoto, Dani Kusuma, dan tim (2024) dengan judul *“Digitalizing School Management: Achieving Excellence through Technology Integration in Primary Schools in Indonesia.”* Penelitian ini berfokus pada transformasi manajemen sekolah melalui digitalisasi sistem administrasi dan layanan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa digitalisasi berdampak signifikan pada peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi layanan pendidikan, serta menaikkan indikator kualitas layanan dari 40% menjadi 77%.
4. Penelitian oleh Donald Harris Sihotang (2024) dengan artikel berjudul *“Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi.”* Penelitian ini menunjukkan pentingnya manajemen pendidikan yang adaptif dalam memanfaatkan teknologi seperti Learning Management System (LMS) dan big data. Digitalisasi di sektor pendidikan dianggap mampu meningkatkan efisiensi dan inklusivitas, tetapi masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan infrastruktur dan literasi digital yang rendah di kalangan tenaga pendidik.
5. Penelitian oleh Marcia Håkansson Lindqvist dan Fanny Pettersson (2019) dengan judul *“Digitalization and School Leadership: On the Complexity of Leading for Digitalization in School.”* Penelitian ini dilakukan di Swedia dan mengkaji bagaimana pemimpin sekolah memahami konsep digitalisasi serta kompetensi digital yang diperlukan dalam memimpin transformasi digital. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah menganggap digitalisasi sebagai isu kompleks yang mencakup aspek teknis, pedagogis, dan organisasi, serta

menekankan pentingnya pengembangan profesional untuk mendukung kepemimpinan digital.

6. Penelitian oleh Fitri Meliani dkk. (2024) dengan artikel berjudul “*Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan didukung oleh pelatihan guru serta penyediaan sarana teknologi. Dalam penerapannya, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain jaringan, perlindungan siswa, dan kemampuan sumber daya manusia.
7. Penelitian oleh Christo J. R. Masinambowa dkk. (2025) dengan judul “*Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Era Teknologi.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi digital dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pembelajaran. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses teknologi serta kebutuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.
8. Penelitian oleh Fitriani dkk. (2024) dengan judul “*Strategi Manajemen Digitalisasi Pembelajaran PAI di Era Revolusi 4.0 di Tingkat SMP.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala berupa literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan kesenjangan akses terhadap teknologi.
9. Penelitian oleh Nurkolis dkk. (2024) dengan judul “*Digitalisasi dan Efektivitas Sekolah Jenjang PAUD di Provinsi Jawa Tengah.*” Penelitian ini menunjukkan

bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap efektivitas sekolah, khususnya dalam aspek administrasi, budaya kerja organisasi, dan kualitas layanan pendidikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung efektivitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

10. Penelitian oleh Habibur Rahman dan Sugeng Listyo Prabowo (2025) dengan judul *“Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di Era Teknologi.”*

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan efektivitas pengelolaan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu tersebut menjadi bahan rujukan yang relevan untuk memperluas pemahaman mengenai topik yang dikaji dalam tesis ini. Untuk menunjukkan keterkaitan dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan, perbandingan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Hasil / Temuan Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Khoirunnisa Fadila Rambe (2024)	<i>Strategi Manajemen Pendidik di Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 1 Na IX-X</i>	Guru dituntut meningkatkan literasi digital serta melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi sederhana untuk meningkatkan	Sama-sama membahas digitalisasi dalam dunia pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi manajemen.	Penelitian Rambe berfokus pada strategi pendidik dalam menghadapi digitalisasi, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi manajemen

			kualitas pendidikan.		digitalisasi sekolah secara menyeluruh menggunakan fungsi manajemen (POAC), meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2	Noorhapizah dkk. (2023)	<i>Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah</i>	Implementasi digitalisasi Program BANGKIT di sekolah dasar berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.	Sama-sama mengkaji implementasi digitalisasi di lingkungan sekolah.	Penelitian Noorhapizah dkk. hanya berfokus pada implementasi program digitalisasi di tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menganalisis strategi manajemen digitalisasi di sekolah menengah (SMA) menggunakan pendekatan POAC.
3	Herry Sanoto dkk. (2024)	<i>Digitalizing School Management: Achieving Excellence through Technology Integration in Primary Schools in Indonesia</i>	Digitalisasi manajemen sekolah meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas layanan pendidikan melalui	Sama-sama membahas digitalisasi dalam manajemen sekolah.	Penelitian Sanoto dkk. menitikberatkan pada dampak digitalisasi terhadap efisiensi, sedangkan penelitian ini mengkaji proses

			pemanfaatan teknologi.		manajemen digitalisasi secara lebih komprehensif berdasarkan fungsi POAC pada sekolah unggulan.
4	Donald Harris Sihotang (2024)	<i>Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi</i>	Manajemen pendidikan yang adaptif diperlukan untuk menghadapi era digital, namun implementasinya masih menghadapi kendala literasi digital dan infrastruktur.	Sama-sama membahas pentingnya manajemen pendidikan dalam menghadapi digitalisasi.	Penelitian Sihotang menggunakan metode studi pustaka sehingga bersifat konseptual, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan untuk memperoleh bukti empiris mengenai strategi manajemen digitalisasi di sekolah unggulan.
5	Marcia Hakansson Lindqvist & Fanny Pettersson (2019)	<i>Digitalization and School Leadership: On the Complexity of Leading for Digitalization in School</i>	Kepemimpinan kepala sekolah dalam digitalisasi merupakan proses yang kompleks dan memerlukan kompetensi teknis, pedagogis, serta kemampuan mengelola perubahan.	Sama-sama mengkaji kepemimpinan dan manajemen dalam mendukung digitalisasi sekolah.	Penelitian Lindqvist dan Pettersson dilakukan pada konteks sekolah di Swedia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada sekolah unggul berbasis Islam di Indonesia sehingga memberikan konteks lokal serta

					menggunakan pendekatan fungsi manajemen (POAC).
6	Fitri Meliani dkk. (2024)	<i>Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur</i>	Digitalisasi kurikulum dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan dukungan pelatihan guru serta sarana teknologi. Kendalanya meliputi jaringan, perlindungan siswa, dan kemampuan SDM.	Sama-sama membahas manajemen digitalisasi sekolah, SDM, sarana prasarana, serta kendala penerapan teknologi.	Berfokus pada digitalisasi kurikulum di SMP, sedangkan penelitian ini membahas strategi manajemen digitalisasi di SMA berdasarkan fungsi POAC.
7	Christo J. R. Masinambo wa dkk. (2025)	<i>Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Era Teknologi</i>	Inovasi digital meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pembelajaran, tetapi masih menghadapi kesenjangan akses teknologi dan kebutuhan pelatihan SDM.	Sama-sama membahas digitalisasi manajemen sekolah, infrastruktur, SDM, administrasi, dan pembelajaran.	Menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan fokus strategi digitalisasi berdasarkan POAC.
8	Fitriani dkk. (2024)	<i>Strategi Manajemen Digitalisasi Pembelajaran PAI di Era Revolusi 4.0</i>	Digitalisasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan inovasi pembelajaran, tetapi	Sama-sama membahas strategi digitalisasi, kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan	Berfokus pada pembelajaran PAI tingkat SMP dengan metode SLR, sedangkan penelitian ini mengkaji

		<i>di Tingkat SMP</i>	terkendala literasi digital, infrastruktur, dan kesenjangan akses teknologi.	kendala penerapannya.	manajemen digitalisasi sekolah tingkat SMA secara langsung berdasarkan POAC.
9	Nurkolis dkk. (2024)	<i>Digitalisasi dan Efektivitas Sekolah Jenjang PAUD di Provinsi Jawa Tengah</i>	Digitalisasi berpengaruh terhadap efektivitas sekolah, khususnya administrasi, budaya kerja organisasi, dan kualitas layanan pendidikan.	Sama-sama membahas digitalisasi dan efektivitas pengelolaan sekolah.	Fokus pada sekolah jenjang PAUD di Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini berfokus pada SMA Islam Terpadu Ukhuwah dan strategi POAC.
10	Habibur Rahman & Sugeng Listyo Prabowo (2025)	<i>Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di Era Teknologi</i>	Sistem informasi manajemen pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan efektivitas pengelolaan sekolah.	Sama-sama membahas pemanfaatan sistem digital untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan pendidikan.	Berfokus pada optimalisasi sistem informasi manajemen, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi manajemen digitalisasi sekolah melalui fungsi POAC.

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan berbagai penelitian terdahulu.

Dari tabel di atas terlihat bahwa penelitian terdahulu telah banyak membahas digitalisasi dalam konteks pendidikan, baik dalam pembelajaran, kurikulum, administrasi, sistem informasi, maupun kepemimpinan sekolah. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya menjelaskan digitalisasi sebagai suatu proses manajemen sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan

terintegrasi. Secara konseptual, penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan digitalisasi pada aspek pemanfaatan teknologi atau dampaknya terhadap kualitas pendidikan, sedangkan bagaimana digitalisasi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, serta diawasi sebagai bagian dari strategi manajemen sekolah masih belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, dari sisi fokus, sebagian penelitian hanya membahas bidang atau program digitalisasi tertentu, seperti pembelajaran, kurikulum, atau sistem informasi, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai pengelolaan digitalisasi pada tingkat sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian terkait strategi manajemen digitalisasi pada sekolah unggul berbasis Islam melalui pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual mengenai pengelolaan transformasi digital di lingkungan sekolah unggul, khususnya pada SMA Islam Terpadu Ukhuwah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai tahapan dan alur pembahasan penelitian, tesis ini disusun ke dalam lima bab.

Bab I: Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta definisi operasional.

Bab II: Landasan Teori menguraikan berbagai konsep dan teori yang menjadi dasar dalam penelitian serta kajian yang berkaitan dengan strategi manajemen

digitalisasi, jenis-jenis strategi digitalisasi, karakteristik strategi manajemen digitalisasi, serta implementasinya dalam lingkungan sekolah.

Bab III: Metode Penelitian menguraikan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil temuan penelitian di lapangan yang berkaitan mengenai strategi manajemen digitalisasi sekolah serta pembahasannya berdasarkan landasan teori yang digunakan.

Bab V: Penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan temuan penelitian.